

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” yang mendapat awalan “pen” dan akhiran “an” yang berarti hal atau cara mendidik. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada siswa.<sup>1</sup> Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris yaitu “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab, istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>2</sup>

Dari pengertian di atas ditunjukkan bahwa pendidikan diberikan oleh orang dewasa kepada anak dewasa. Orang dewasa yang dimaksud di sini bukan hanya guru melainkan juga orang tua. Dalam proses mendidik orang tua juga memiliki kewajiban memberikan pendidikan kepada anaknya sedini mungkin. Pendidikan yang diberikan pada masa kanak-kanak mempunyai arti yang sangat penting, sebab mempunyai kesan amat dalam dan berpengaruh

---

<sup>1</sup> Zahara Idris, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 10

<sup>2</sup> Ramayulis, *Ilmu Guruan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 13

besar bagi pertumbuhan anak dikemudian hari. Pendidikan yang diberikan pada waktu kanak-kanak akan membentuk kepribadiannya, dan apabila kepribadian ini telah terbentuk, maka sulit untuk merubahnya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan orang tua terhadap anaknya yaitu membebaskan anak dari buta huruf, artinya anak harus dididik untuk membaca, baik itu diajarkan dengan sendiri atau dengan meminta bantuan orang lain, karena membaca adalah bentuk kecerdasan anak yang merupakan modal dasar anak untuk memperoleh ilmu pengetahuan pada tahap selanjutnya.

Pelajaran membaca yang harus diajarkan orang tua kepada anak salah satunya adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dalam surat Al-'Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “ Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar, dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain) dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-'Ankabut:45).

Sebagai seorang muslim, Al-Qur'an menjadi kitab suci yang harus menjadi pegangan dalam hidup. Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi umat muslim begitu juga mengerjakannya. Dalam proses belajar membaca Al-Qur'an hal pertama yang harus di pelajari adalah mengenal huruf hijaiyah, dimana didalam Al-Qur'an menggunakan tulisan arab yang disusun

dari huruf-huruf hijaiyah. Oleh karena itu pembelajaran huruf hijaiyah bagi anak-anak atau pemula sangat penting.

Namun kepandaian anak tidak hanya membaca Al-Qur'an saja, tetapi juga dituntut agar bisa menulis ayat Al-Qur'an dengan mudah dan cepat. Sebagai seorang muslim Al-Qur'an menjadi kitab suci yang harus menjadi pegangan dalam hidup. Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi umat muslim begitu juga mengajarkannya. Dalam proses belajar membaca Al-Qur'an hal pertama yang harus dipelajari adalah mengenal huruf hijaiyah, dimana di dalam Al-Qur'an menggunakan tulisan arab yang disusun dari huruf-huruf hijaiyah. Oleh karena itu pembelajaran huruf hijaiyah bagi anak-anak atau pemula sangat penting.

Mata pelajaran Al-Qur'an hadits merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam pada tingkat pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran Al-Qur'an hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan siswa agar sejak dini mampu membaca dan terampil melaksanakan serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an Hadits.

Guru memiliki posisi dalam menentukan keberhasilan pembelajaran karena fungsi guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Guru mengemban tugas berat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar peserta didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negatif, atau hukuman. Selain itu guru juga harus mampu menciptakan lingkungan kelas

yang penuh perhatian, memiliki rasa cinta belajar, menguasai bidang studi dan dapat member motivasi belajar, tidak hanya mencapai prestasi saja.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti, guru kelas 2 yang memegang mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menyatakan bahwa saat ini siswa kelas 2 hanya mampu membaca dan menulis huruf hijaiyah saja belum sepenuhnya bisa menyambung hijaiyah dengan benar. Sedangkan mata pelajaran Al-Qur'an di kelas 2 terdapat materi tentang menyambung huruf hijaiyah. Hal ini terbukti dari hasil nilai ulangan harian siswa yang masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan oleh sekolah adalah 70 untuk mata pelajaran Al-Qur'an hadits. Penulis mendapat data dari 8 siswa bahwa yang mendapat nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) hanya 4 orang, sedangkan 4 siswa yang lainnya masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), itu dikarenakan siswa merasa bosan atau jenuh dalam proses pembelajaran. Selain itu dalam proses pembelajaran kurang dalam penggunaan media pembelajaran saat pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan akar permasalahan yang dikemukakan di atas, perlu dicarikan solusi, sehingga penulis mencoba untuk menggunakan media kartu huruf dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas 2 MI Al-Makmur Mayangrejo. Pembelajaran mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyah lebih berkesan melekat di fikiran peserta didik sehingga upaya meningkatkan kemampuan siswa memperoleh informasi baru dalam pikirannya. Selain itu, penggunaan kartu dengan permainan dalam pembelajaran tidak hanya

meningkatkan perkembangan kognitif dan sosial, tetapi juga mengembangkan bahasa, emosi, disiplin, dan kreativitas. Melalui bermain, perkembangan sosial siswa dapat berkembang, seperti belajar berkomunikasi, menghargai orang lain dan menaati peraturan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan judul **Implementasi Media Kartu Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyambung Huruf Hijaiyah Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas 2 Madrasah Intidaiyah Al Makmur Mayangrejo, Kalitidu, Bojonegoro Tahun Pelajaran 2018-2019.**

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana aktivitas Guru dalam pembelajaran menyambung huruf hijaiyah kelas 2 MI Al-Makmur Mayangrejo ?
2. Bagaimana aktivitas Siswa dalam pembelajaran menyambung huruf hijaiyah kelas 2 MI Al-Makmur Mayangrejo ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran menyambung huruf hijaiyah kelas 2 MI Al-Makmur Mayangrejo?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas Guru dalam pembelajaran menyambung huruf hijaiyah kelas 2 MI Al-Makmur Mayangrejo
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas Siswa dalam pembelajaran menyambung huruf hijaiyah kelas 2 MI Al-Makmur Mayangrejo

3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menyambung huruf hijaiyah kelas 2 MI Al-Makmur Mayangrejo

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Secara umum penelitian ini dapat memberikan solusi nyata dalam peningkatan kemampuan menyambung huruf hijaiyah siswa kelas II MI Al Makmur melalui media kartu.

Manfaat ini terinci sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk mengembangkan teori pembelajaran menyambung huruf hijaiyah dikelas rendah dengan penerapan media kartu.
- b. Sebagai bahan acuan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, khususnya pada aspek kemampuan menyambung huruf hijaiyah siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Siswa
  1. Siswa akan terampil dalam menyambung tulisan huruf hijaiyah melalui media kartu.
  2. Dapat meningkatkan minat siswa dalam menyambung huruf hijaiyah melalui media kartu
- b. Bagi Guru

Guru dapat menjadikan hal ini sebagai informasi dan rujukan dalam pengajaran materi huruf hijaiyah melalui media kartu. Guru juga dapat menambah pengalaman menerapkan beberapa media pelajaran

salah satunya yaitu media kartu untuk upaya meningkatkan kemampuan menyambung huruf hijaiyah siswa.

## **E. Definisi Operasional**

### **a. Media Kartu**

Media kartu adalah media pembelajaran dengan menggunakan kertas yang berukuran tebal dan berbentuk persegi panjang yang ditulisi atau ditandai dengan unsur abjad atau huruf tertentu. Media kartu merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang termasuk dalam kategori flashcard. Media kartu dapat membantu tujuan instruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan.<sup>3</sup>

### **b. Menyambung Huruf Hijaiyah**

Menyambung merupakan menghubungkan sesuatu yang putus atau patah. Menyambung yang dimaksud disini adalah menyambung huruf-huruf hijaiyah menjadi kata atau kalimat.

Huruf hijaiyah merupakan huruf yang dimulai dari huruf *alif* sampai *ya'*, Huruf hijaiyah ada yang bisa disambung dan ada juga yang tidak bisa menyambung hrurf setelahnya tetapi busa menyambung huruf sebelumnya, seperti و، ز، ر، ذ، د، ا،

---

<sup>3</sup> Vinca Ambarini, *Kartu Pintar Huruf*, (Jakarta: Gramedia Jakarta, 2006), hlm 6

## F. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan untuk mempermudah pembahasan dan supaya permasalahan menjadi jelas dan peneliti bisa berfokus pada penelitian yang ditelitinya. Adapun batasan masalah penelitian ini adalah Implementasi Media Kartu Terhadap Kemampuan Siswa Menyambung Huruf Hijaiyah Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas II MI Al-Makmur Mayangrejo.

## G. Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhaeni, Penerapan metode berprograma untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis huruf hijaiyah pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas II MI Haqqul Yaqin, Tahun, 2018	Sama-sama mempelajari materi huruf hijaiyah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits	Muhaeni lebih menekankan pada penulisan huruf hijaiyah, sedangkan peneliti menekankan pada penyambungan huruf hijaiyah
2.	Titin Hariyati, Peningkatan kemampuan membaca siswa materi huruf hijaiyah dengan menggunakan media kartu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas I MI Darussalam Sidodadi, Tahun 2018	Sama-sama mempelajari materi huruf hijaiyah dan sama-sama menggunakan media kartu	Titin Hariyati menekankan pada kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan kartu, sedangkan penulis menekankan pada kemampuan menyambung huruf

			hijaiyah dengan menggunakan media kartu.
3.	Delfi Citra Utami, Pengaruh penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negri I Lampung, Tahun 2017.	Sama-sama menggunakan media kartu huruf dalam pembelajarannya	Delfi Citra Utami meneliti tentang kemampuan membaca permulaan siswa, sedangkan penulis meneliti tentang kemampuan menyambung Huruf hijaiyah.